

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DENGAN METODE TILAWATI PADA TPQ FASTABIQUL CHAIRAT TAKOMA TERNATE TENGAH

Arif Rahman Fitrianto¹

¹Iain Ternate, Indonesia, Email: arifrahmanf@yahoo.com

ABSTRACT

There are many methods of learning to read and write Al Qoran in Indonesia, among these learning methods is the Tiwalati method. This method is a method of learning to read and write the Qur'an using a classical learning method approach. The Tilawati method is considered more effective, because with the classical method students are more conducive and can follow the material together, so that there are no students who play while studying. In addition, every student who is tested by the teacher to read, will also be noticed by other students, so they know how to read. However, does this method work well in practice? This study reveals the implementation of the Tilawati method in one of the TPQs in Ternate City, it is TPQ Fastabiqul Chairaat Takoma. From the results of the study, it shows that learning to read and write the Qur'an with the Tilawati method at TPQ Fastabiqul Chairat generally goes well. However, there are several obstacles, including; 1) participants in the class cannot be ascertained, because some schools in the city of Ternate take turns every week, they enter on an alternating schedule every week, so the santri's cannot be grouped with certainty. 2) low discipline of students in participating in activities, this is due to low motivation, possibly due to lack of support from parents. 3) The biological factor is that female students who have entered their menstrual period cannot participate in recitation activities

ABSTRAK

Terdapat banyak sekali metode Pembelajaran baca tulis al Qur'an di Indonesia. Di antara metode pembelajaran tersebut adalah metode Tiwalati. Metode ini merupakan metode pembelajaran baca tulis al Qur'an yang menggunakan pendekatan metode pembelajaran secara klasikal. Metode Tilawati ini dinilai lebih efektif, karena dengan metode klasikal murid lebih kondusif dan dapat mengikuti materi secara bersama-sama, sehingga tidak ada santri yang bermain. Selain itu, setiap santri yang diuji oleh guru untuk membaca, akan diperhatikan juga oleh santri lainnya, sehingga mereka tahu cara membacanya. Namun demikian apakah metode ini dapat diterapkan dengan baik pada praktiknya? Penelitian ini mengungkapkan implementasi metode Tilawati di salah satu TPQ di Kota Ternate, Taman Pendidikan Al Qur'an Fastabiqul Chairaat Takoma. Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa pembelajaran baca tulis Al Qur'an dengan metode Tilawati di TPQ Fastabiqul Chairat secara umum berjalan dengan baik, namun terdapat beberapa kendala, antara lain; 1) jumlah dan peserta dalam kelas tidak dapat dipastikan, karena

Article History

Received: 21-10-2023

Revised: 23-11-2023

Accepted: 16-12-2023

Published: 20-12-2023

Keywords:

Tilawati's methode, Learning reading and writing Al Qoran

Riwayat Artikel

Received: 21-10-2023

Revised: 23-11-2023

Accepted: 16-12-2023

Published: 20-12-2023

Kata Kunci:

Metode Tilawati, Belajar baca tulis al Qur'an

sebagian sekolah di kota Ternate masuk bergantian pada setiap minggunya, satu minggu masuk pagi dan satu minggu masuk siang, hal ini menyebabkan ketidak pastian peserta pada tiap kelas di TPQ, sehingga peserta dalam kelompok belajar tidak dapat dipastikan. 2) kurangnya kedisiplinan santri untuk mengikuti kegiatan mengaji, karena rendahnya motivasi, hal ini tampak bahwa santri yang jarang masuk, 3) Faktor biologis, bahwa santri wanita yang sudah masuk masa haid, tidak dapat mengikuti kegiatan mengaji

Citation: Arif Rahman Fitrianto. (2023). Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Tilawati Pada TPQ Fastabiqul Chairat Takoma Ternate Tengah. *Jurnal Archipelago*, Vol 4 (2), 75-86. DOI: <http://dx.doi.org/10.46339/arc.v4i2.1055>

Pendahuluan

Membaca Al Qur'an merupakan salah satu aktifitas yang bernilai ibadah dalam ajaran Islam. Keutamaan membaca Al Qur'an sudah banyak dijelaskan baik dalam al Qur'an maupun al Hadits. Oleh karena itu, bagi setiap muslim dituntut mampu membaca al Qur'an dengan baik dan benar. Selain memiliki keutamaan dalam membaca al Qur'an, kedudukan al Qur'an bagi umat Islam sangat fundamental, yaitu sebagai pedoman hidup.

Aktifitas membaca al Qur'an memerlukan pembelajaran yang baik, karena membaca al Qur'an menuntut pembacanya agar tidak salah dalam membaca. Dalam membaca al Qur'an selain lancar dalam membaca dituntut pula agar bacaan sesuai dengan kaidah dan hukumnya . Untuk itu, mengenal huruf hijaiyyah saja tidak cukup, karena membaca al Qur'an berbeda dengan orang berbicara dengan bahasa Arab, meskipun tulisan huruf al Qur'an menggunakan bahasa Arab. Ada beberapa hal yang

perlu diperhatikan dalam membaca al Qur'an antara lain, makhraj huruf (cara pengucapan huruf) harus benar, tajwid (cara membaca yang sesuai dengan hukum bacaan al Qur'an) dan juga harus tartil (membaca sesuai dengan kaidah bacaan al Qur'an). Hal ini merupakan dasar utama dalam membaca al Qur'an.

Dalam upaya mempelajari bacaan al Qur'an, di Indonesia, pendidikan Al Qur'an sudah dikenalkan mulai sejak kanak-kanak hingga dewasa. Bahkan lembaga pendidikannya pun sudah dinaungi melalui Keputusan Menteri Agama (KMA) RI nomor 20 Tahun 2020. Lembaga-lembaga yang mengajarkan khusus dalam bidang baca tulis Al Qur'an antara lain; Pendidikan Al Qur'an Anak Usia Dini, Taman Kanak-kanak Al Qur'an (TKA), Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ), Tahfidzul Qur'an lil Banin, Pesantren Tahfidzul Qur'an.

Selain beragamnya lembaga pendidikan al Qur'an tersebut, terdapat pula metode belajar membaca al Qur'an. Di antara metode belajar membaca al Qur'an yang cukup populer di Indonesia antara lain, metode Baghdadi, Metode Iqra, Metode Al Barqi, Metode Tilawati, Metode Qiraati, dll. Diantara metode-metode tersebut, memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Masyarakat Kota Ternate merupakan masyarakat yang mayoritas beragama Islam. Selain dari faktor sejarah yang menunjukkan bahwa kota Ternate memiliki akar budaya yang kuat dengan adanya kesultanan Ternate. Pembelajaran baca tulis Al Qur'an pun cukup marak, bahkan terdapat pula lembaga-lembaga tradisional yang ada di tengah-tengah masyarakat adat Ternate yang masih menjaga tradisi belajar membaca al Qur'an yang dipimpin oleh guru ngaji yang disebut dengan khalifah. Sementara di kota Ternate terdapat lebih dari 200 lembaga pendidikan al Qur'an dengan berbagai macam jenisnya, ada yang dikelola oleh seorang ustadz dan diadakan di rumah ustadznya, ada yang dikelola oleh masjid atau mushalla, ada pula yang dikelola dibawah naungan yayasan dan memiliki gedung khusus belajar mengajar al Qur'an.

Salah satu lembaga pendidikan Al Qur'an yang sudah cukup eksis di kota Ternate adalah Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Fastabiqul Chairat Takoma. Lembaga ini sudah cukup lama berdiri, yakni sejak tahun 2003 hingga saat ini dan antusiasme masyarakat menitipkan putra-putri mereka untuk belajar membaca al Qur'an di TPQ ini cukup bagus, tercatat lebih dari 200 anak yang terdaftar belajar mengaji di TPQ ini.

Beberapa hal yang menjadi daya tarik dari TPQ ini adalah penerapan metode Tilawati dalam proses pembelajarannya. Hal ini berbeda dengan TPQ yang lainnya yang rata-rata menggunakan metode IQRA yang disusun oleh KH. Said Humam. Metode Tilawati ini adalah salah satu metode belajar membaca al Qur'an yang disusun oleh KH. Drs. Hasan Sadzili dan KH. Ali Muaffa pada tahun 2002. Dari beberapa testimoni dari orang tua santri yang mempercayakan pada TPQ Fastabiqul Chairat, mengatakan bahwa metode Tilawati ini cukup efektif dan memberi hasil yang baik pada santri-santri. Demikian juga dari para guru yang mengajar di TPQ ini merasa metode Tilawati ini merupakan metode pembelajaran baca tulis al Qur'an yang efektif dan efisien.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analistik dengan pendekatan penelitian kualitatif, dimana Peneliti berinteraksi secara langsung dengan objek penelitian untuk mengumpulkan data untuk selanjutnya dianalisa secara deskriptif.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, dokumentasi, wawancara dan studi pustaka. Observasi dilakukan guna mengetahui secara langsung fenomena yang terjadi pada objek kajian selanjutnya dideskripsikan. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data berupa dokumen-dokumen yang ditemukan pada objek kajian. Dari dokumen yang terkumpulkan selanjutnya dipilah dan dianalisa sesuai dengan kebutuhan dan relevansinya dengan objek kajian. Sementara wawancara dilakukan oleh peneliti guna menggali lebih dalam tentang fenomena yang ada. Selanjutnya peneliti mendeskripsikan hasil wawancara dengan menganalisisnya secara mendalam. Adapun kajian pustaka, peneliti gunakan sebagai pembandingan antara teori yang berlaku dengan realita yang terjadi dilapangan. Dari hasil pengumpulan tersebut, peneliti menganalisa dan mengkomparasikan dengan fakta-takta yang ada pada objek kajian.

Hasil Penelitian

1. TPQ Fastabiqul Chairat

a. Sejarah Berdiri

Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Fastabiqul Chairaat didirikan sejak tahun 2003 oleh Yayasan Fastabiqul Chairat Maluku Utara. Pada mulanya lembaga ini mengadakan kegiatan berupa pengajian anak-anak secara tradisional, dalam arti

kegiatan mengaji anak-anak yang dilaksanakan tanpa adanya manajemen pembelajaran yang baku. Dan kegiatan ini juga tidak memiliki sistem administrasi. Kegiatan tersebut berlangsung secara alamiah.

Sementara lokasi kegiatan pendidikan ini bertempat di bekas lokal Pesantren Fastabiqul Chairat yang dahulu dikelola oleh Ust. Sadiqun Djama yang beralamatkan di Jalan Kihajar Dewantoro No. 211 Kelurahan Takoma Kota Ternate Tengah. Lembaga ini sudah tidak aktif kembali sepeninggalan beliau. Kemudian, lokal kelas yang ada diserahkan kepada almarhum Ust. Sirajuddin bin Arsyad pada tahun 1996 dan dilanjutkan oleh almarhum Bapak Effendi Zabir Syah pada tahun 2001. Kegiatan sempat vakum pada masa kerusuhan tahun 2000 – 2001. Pada tahun 2002 kegiatan mulai berjalan kembali berupa pengajian khusus anak-anak dan remaja yang dilaksanakan pada setiap bakda maghrib hingga bakda isya pukul 21.00.

Pada tahun 2003 kegiatan mengaji al Qur'an ini semakin mendapatkan kepercayaan dari masyarakat yang tampak dari banyaknya peserta didik. Kemudian pada tahun tersebut, kegiatan di daftarkan ke Departemen Agama RI dengan nama TPQ Fastaabiqul Chairat (tanpa mengubah nama lembaga sebelumnya). Selanjutnya kegiatan mulai ditertibkan sistem pembelajaran dan adminstrasinya.

b. Profil

Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Fastabiqul Chairat mendapat ijin operasional dengan nomor 411282710339 pada tahun 2021 di bawah naungan Yayasan Fastabiqul Chairat Maluku Utara. Lembaga ini beralamatkan di Jalan Kihajar Dewantoro No 211 Takoma Ternate Tengah Kota Ternate dan menempati lahan seluas 390 m² dengan luas bangunan 180 m².

Secara umum lembaga TPQ Fastabiqul Chairat merupakan lembaga pendidikan non formal yang telah memiliki legalitas pendiriannya. Lembaga ini telah meluluskan lebih dari seribu santri sejak berdirinya. Pada setiap tahunnya TPQ Fastabiqul Chairat telah mengadakan wisuda Santri TPQ hingga angkatan ke XII. Namun sejak pandemi Covid 19 dari tahun 2019 hingga sekarang (2022) belum sempat kembali mengadakan kegiatan tahunan tersebut.

c. Visi dan Misi

Adapun Visi dan Misi TPQ Fastabiqul Chairat adalah "Berkhidmat Melalui Al Qur'an Menyongsong Generasi Qur'ani". Adapun Misi dari lembaga ini adalah; 1.

Mengajarkan generasi muda mampu membaca, mentadaburi dan menghayati nilai-nilai Al Qur'an, 2. Mendorong generasi muda untuk cinta kepada Al Qur'an, 3. Membina umat Islam untuk mengamalkan ajaran Al Qur'an dan As Sunnah, 4. Mengajak seluruh umat agar menjadikan al Qur'an dan As Sunnah sebagai pedoman dalam kehidupan.

d. Guru dan Santri

Jumlah guru yang ada pada TPQ Fastabiqul Chairat sebanyak 8 orang. Dari jumlah tersebut, 5 orang berpendidikan Sarjana Agama, sementara 3 orang berpendidikan Madrasah Aliyah. Jumlah santri yang terdaftar pada TPQ Fastabiqul Chairat pada tahun ajaran 2021-2022 sebanyak 184 anak yang terdiri dari santri yang bersekolah dari tingkatan TK hingga SMP kelas 3. Dari sejumlah santri tersebut dibagi pada kelas Sore sebanyak 82 santri dan kelas Malam sebanyak 102 orang santri. Adapun pembagian kelas tersebut sebagai berikut (Wawancara dengan Ustadzah Miftahul Jannah, S.Ag., 20 Januari 2023);

Tabel 1. Agenda Kegiatan Belajar TPQ Fastabiqul Chairat

Program	Kelas	Jumlah Santri	Waktu Belajar
Tilawati 1 dan 2	1	20	Sore
Tilawati 3 dan 4	2	29	Sore
Tilawati 5 dan 6	3	21	Sore
Tahsin dan Tahfidz	4	23	Sore
Tilawati 1 dan 2	1	25	Malam
Tilawati 3 dan 4	2	24	Malam
Tilawati 5 dan 6	3	24	Malam
Tahsin dan Tahfidz	4	18	Malam

e. Program Kegiatan

Program kegiatan yang berlangsung di TPQ Fastabiqul Chairat terdiri dari 2 (dua) kategori; 1). Program Baca Tulis Al Qur'an dan; 2) Program Tahsin dan Tahfidzul Qur'an. Kedua program tersebut dilaksanakan pada Sore dimulai Ba'da Ashar hingga menjelang Maghrib dan bakda Maghrib hingga pukul 21.00 (Wawancara dengan Ustadzah Miftahul Jannah, S.Ag., 20 Januari 2023).

Pada program Baca Tulis Al Qur'an, diikuti oleh santri yang belum mampu membaca al Qur'an dengan baik dan benar. Sementara pada program tahsin dan tahfidzul Qur'an diikuti oleh santri yang sudah mahir membaca Al Qur'an.

f. Kurikulum

Secara umum kurikulum yang digunakan pada TPQ Fastabiqul Chairat mengacu pada metode pembelajaran Tilawati. Di mana pada metode pembelajaran Tilawati, santri dibagi pada 6 kelompok sesuai dengan buku panduan metode Tilawati. Namun pada prakteknya, keterbatasan Guru mengharuskan pembagian kelompok sesuai dengan jumlah santri yang ada, dibagi pada 3 kelompok, yaitu kelompok jilid 1 dan 2, kelompok Jilid 3 dan 4 dan kelompok jilid 5 dan 6 (Wawancara dengan Ustadzah Miftahul Jannah, S.Ag., 20 Januari 2023).

Materi tambahan selain baca tulis al Qur'an adalah Fiqh Ibadah (shalat), Do'a-doa harian, Sejarah Nabi dan Rasul, Hafalan Juz Amma dan Khat ImMateri-materi ini diajarkan setelah pembelajaran baca tulis Al Qur'an dengan metode Tilawati. Khusus bagi santri yang sudah tammat dalam pembelajaran dengan metode Tilawati mereka diberi materi pembelajaran berupa; Tahsin, Tajwid, Hafalan ayat-ayat pilihan, Hafalan hadits-hadits pilihan, Tilawatil Qur'an (Wawancara dengan Ustadzah Miftahul Jannah, S.Ag., 20 Januari 2023)

Pembahasan

1. Program Kegiatan TPQ Fastabiqul Chaeraat

a. Program Kegiatan

Pengelolaan kegiatan Pembelajaran Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Fastabiqul Chairat terdiri pada dua program utama yaitu, Program belajar baca tulis Al Qur'an dengan metode Tilawati dan Program tahsin dan tahfidzul Qur'an. Pada program belajar baca tulis Al Qur'an dengan metode Tilawati, terdapat kelemahan dalam proses pembelajaran disebabkan minimnya jumlah tenaga pengajar sehingga terjadi penggabungan antara kelompok belajar metode Tilawati Jilid 1 dan 2 di kelas 1, Jilid 3 dan 4 di kelas 2 dan Jilid 5 dan 6 di kelas 3 di mana masing masing kelas terdapat lebih dari 15 santri. Padahal sesuai dengan standar yang dibuat oleh penyusun metode Tilawati, idealnya setiap kelompok rombongan belajar maksimal adalah 15 orang santri (Abdurrahman, H dkk, 2010). Namun demikian jika guru mampu menguasai kelas dan

mampu mengatur kegiatan pembelajaran dengan efektif, niscaya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pada program kegiatan pembelajaran metode Tilawati, secara ideal memerlukan durasi waktu pembelajaran selama 75 menit, sementara durasi waktu yang tersedia pada pembelajaran dengan metode Tilawati pada TPQ Fastabiqul Chairat sangat relatif yaitu dimulai pada bakda Ashar sekitar pukul 16.15 hingga pukul 17.45 yakni sekitar 90 menit (Wawancara dengan Ustadzah Miftahul Jannah, 10 Januari 2023). Hal ini dinilai cukup waktu sesuai dengan standar. Namun demikian jika ditinjau dengan jumlah santri yang ada yaitu melebihi standar yaitu 15 anak, maka kelebihan waktu selama 15 menit sudah cukup menjadi solusi dari jumlah santri yang ada.

b. Sistem Pembelajaran

Sebagaimana pada umumnya, lembaga pendidikan al Qur'an sejenis dengan TPQ merupakan lembaga pendidikan non formal. Hal ini sesuai dengan kategori kelembagaan pada KMA No. 17 tahun 2020. Sebagai lembaga pendidikan non formal seringkali menjadi lembaga pendidikan alternatif. Hal ini berdampak pada keseriusan orangtua santri dalam mendisiplinkan putra-putri mereka untuk mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, tingkat kedisiplinan santri mengikuti kegiatan belajar mengajar bertumpu pada kesungguhan orangtua dan kesadaran mereka akan pentingnya pendidikan Al Qur'an.

Selain daripada itu, santriwati yang sudah memasuki masa haid di antaranya adalah santri setingkat SMP, seringkali mengalami kendala jika mereka mengalami masa-masa haid. Sehingga mereka terpaksa tidak dapat mengikuti pembelajaran karena objek kajian utamanya adalah membaca al Qur'an. Sudah barang tentu kondisi ini mengakibatkan mereka tertinggal dalam mengikuti program belajar sebagaimana mestinya.

2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor-faktor pendukung.

1) Faktor Kultural

Terdapat beberapa faktor pendukung tercapainya tujuan pembelajaran baca tulis al Qur'an dengan menggunakan metode Tilawati; diantaranya adalah; Faktor kultur dan budaya. Hal ini tampak bahwa masyarakat kota Ternate merupakan

masyarakat yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi. Mengingat keberadaan Kesultanan Ternate yang menjadi cirikhas masyarakat kota Ternate sudah ada sejak dahulu kala. Stigma sebagai masyarakat adat ke-Islaman, tentunya menjadi faktor pendukung terlaksananya tujuan pembelajaran dengan metode Tilawati ini.

2) Faktor Fasilitas dan Sarana

Fasilitas lembaga TPQ Fastabiqul Chairat terletak di area strategis, yaitu di tengah kota Ternate tepatnya di jalan Ki Hajar Dewantoro No 211, berderetan dengan lembaga-lembaga pendidikan formal seperti SMK 10, SMAN 1 dan SMPN 7. Lokasinya yang mudah dijangkau, memberikan kemudahan orangtua santri untuk mengantar dan menjemput putra-putri mereka. Selain itu, fasilitas lembaga yang dimiliki TPQ Fastabiqul Chairat adalah gedung seluas 320 m² yang terbagi menjadi dua lokal, satu lokal untuk shalat berjama'ah dan satu lokal yang cukup luas untuk kegiatan belajar mengajar. Lokal yang cukup luas ini memberikan keleluasaan santri dan guru untuk berinteraksi dalam kegiatan belajar mengajar. Gedung berlantai keramik dengan meja kecil untuk setiap santri belajar serta adanya kipas angin memberikan kenyamanan santri dan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar (Hasil Wawancara dengan Ustadzah Miftahul Jannah).

b. Faktor Penghambat

1) Terbatasnya jumlah guru

Jumlah guru yang tidak sebanding dengan santri sesuai dengan standar ideal pada metode Tilawati. Di mana standar maksimal jumlah santri yang dihadapi oleh seorang guru adalah sebanyak 15 orang. Sementara jumlah santri yang dihadapi oleh guru pada TPQ Fastabiqul Chairat rata-rata 20 orang lebih. Hal ini menjadi kendala tercapainya tujuan pembelajaran. Karena semakin banyak santri yang dihadapi, maka durasi waktu yang tersedia juga harus lebih lama daripada standar idealnya yaitu 75 menit.

2) Tradisi sekolah siswa

Di beberapa sekolah dasar di Kota Ternate masih ada yang menggunakan jadwal bergantian antara masuk pagi dan siang hari. Artinya bahwa ada beberapa sekolah yang menerapkan dalam satu minggu siswa masuk pagi hari, dan pada pekan depan mereka gantian masuk siang. Hal ini tentunya berdampak pada kegiatan belajar mengajar di

TPQ Fastabiqul Chairat, meskipun tidak semua sekolah membelakukan seperti itu. Bagi Guru mengaji yang mengajar harus bisa menangani santri-santri yang masuknya bergantian agar jangan sampai merek dirugikan.

3) Sistem Klasikal

Secara umum memang sistem klasikal memiliki kelebihan, diantaranya membangun semangat bagi santri unutm belajar, Dan hal ini juga memberi kemudahan Guru untuk mengelol kelas. Namun demikian, tidak seperti faktanyan. Sistem pembelajaran klasikal akan menghadapi kendala jika kemampuan santri berbeda-beda, dan tingkat kedisiplinan santri yang rendah. Untuk iitu, santri yang jarang masuk (karena mereka menganggap bahwa pendidikan non formal tidak mengikat) akan kesulitan jika mereka masuk dan tertinggal pelajaran. Maka hal ini akan membuat guru harus menanganinnya secara khusus.

Kesimpulan

Implementasi metode pembelajaran baca tulis al Qur'an dengan metode Tilawati pada TPQ Fastabiqul Chairat secara umum dapat disimpulkan, bahwa; kegiatan belajar mengajar dengan metode Tilawati berjalan dengan baik, dengan beberapa catatan; antara lain perlu penambahan tenaga pengajar, sehingga santri dapat ditangani dengan baik sebagaimana standar idealnya. Model pembelajaran ini masih relevan jika diterapkan di lembaga Pendidikan non formal, mengingat tidak adanya faktor pengikat bagi siswa untuk mengikut kegiatan belajar mengajar. Hal ini tentunya perlu ada komunikasi antara guru dan orangtua santri agar kiranya mereka dapat mencari solusi yang terbaik.

Daftar Referensi

- FN, Ainna Amalia., Ainurrohmah, Cicik. (2015), Implementasi Metode Tilawati Dalam Menghafal Bacaan Sholat Di TPQ Miftahul Hidayah Gondang Nganjuk Jawa Timur, *Jurnal LenteraKeagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, Vol 1, Nomor 2, September
- Hasan, Abdurrohlim et. al. (2010), *Panduan Praktis Penerapan Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al Qur'an Nurul Falah, 2010)
- _____, *Strategi Pembelajaran Al Qur'an Metode Tilawait*, (Surabaya, Pesantren Al Qur'an Nurul Falah)
- Ma'mun,Muhammad Aman (2018), Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an, *Jurnal Annaba: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1 Maret

PMA Nomor 19 Tahun 2020

Rasyad, A.(2003) *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. 4, Jakarta: Uhamka Press)

Riyadh, Sa'ad.(2012), *Ingin Anak Anda Cinta Al Qur'an?*, Alih bahasa Umar Mujtahid, (Kartasura, PT. Aqwam Media Profetika)

Ummah, Munhidatul., Muflah, Vika Nurul (2022), Analisis Penggunaan Metode Tilawati dalam Mengoptimalkan Kemampuan Membaca Al Qur'an pada Siswa Kelas 7 di MTs Muhammadiyah 1 Malang, *Jurnal Mozaic Islam Nusantara*, Vol. 8 No. 2 Oktober

<http://dinulislami.blogspot.com/2013/06/sejarah-metode-tilawati.html>

<http://dx.doi.org/10.29313/.v6i2.22671>